

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS PADA USIA DINI DI ERA GLOBALISASI

Yugolastarob Komeini, Shanti Darmastuti, Prasojo
(Dosen Tetap Prodi HI FISIP UPN "Veteran" Jakarta)

Abstract

The implementation of Public submission in delivering the basic english for elementary level becomes initial point. To do so, the process of implementing public submission stand as a part of tridharma for university focuses on the study of english for primary school. In processing public submission, method used highlights on speaking and reading skills. Both are directed to increase student ability in vocabularies. Result achieved gives a picture that students of primary school could understand easily material given by using certain media such as picture and song.

Pendahuluan

Artikel Jurnal ini merupakan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pelatihan Bahasa Inggris bagi siswa SD di Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok". Era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia. Perubahan-perubahan tersebut pada akhirnya juga membawa setiap individu ke dalam dunia persaingan yang ketat. Globalisasi adalah suatu proses di mana antar individu, antar kelompok, dan antar negara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan memengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sudah menjadi bahasa internasional di berbagai macam negara di dunia, di susul dengan bahasa mandarin yang berkemungkinan besar akan menggantikan peran dari bahasa inggris.

Dalam konteks pendidikan, kemampuan berbahasa inggris telah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan mulai dari level sekolah dasar sampai level universitas. peningkatan kualitas berbahasa inggris kiranya penting jika dilakukan sejak dini. Selain itu, waktu yang sangat efektif untuk belajar bahasa inggris adalah antara usia 6 samapi 13 tahun. pengalaman lain menjelaskan bahwa anak yang belajar mendekati

usia remaja dengan anak yang lebih muda usianya bisa menguasai bahasa asing dengan sangat cepat. Shipton menekankan bahwa hal ini tidak berarti bahasa tidak dapat dipelajari setelah usia tersebut. (Shipton: 2006)

Peningkatan kualitas berbahasa inggris pada level sekolah dasar dapat juga dilakukan melalui program atau kegiatan sosialisasi yang mampu menunjang kemampuan berbahasa inggris anak-anak pada level sekolah dasar. Sasaran sosialisasi yang menekankan pada anak-anak usia sekolah dasar menjelaskan bahwa pentingnya pengajaran dan pendidikan berbahasa inggris yang perlu dikuasai setiap anak-anak level sekolah dasar sejak dini. Hal itu menjadi penting bagi anak-anak untuk terus mengasah kemampuan berbahasa inggrisnya sejak dini sehingga hasil yang diharapkan setiap anak-anak memiliki modal yang cukup untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggrisnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak pendapat yang menjelaskan bahwa pendidikan bahasa inggris yang diperkenalkan di jenjang sekolah dasar, sebagai muatan lokal, di banyak sekolah diajarkan dengan asal-asalan. (Ester Lince: 2012)

Melihat kondisi tersebut, kiranya menjadi penting untuk memunculkan program sosialisasi yang mampu mendongkrak kemampuan anak-anak SD melalui pendidikan informal di luar kelas.

Untuk itu, diperlukan langkah nyata serta metode pengajaran yang mampu mendorong setiap anak-anak agar mau termotivasi dalam memahami bahasa Inggris sebagai model dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kelurahan Serua, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Kelurahan Serua Kecamatan Bojongsari Kota Depok. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah: 1) Meningkatkan pengetahuan siswa SD di Kelurahan Serua tentang Bahasa Inggris terutama dalam hal speaking dan reading; 2) Melatih siswa SD di Kelurahan Serua untuk dapat melakukan daily conversation secara sederhana; 3) Memotivasi siswa SD di Kelurahan Serua untuk lebih tertarik mempelajari dan menggunakan bahasa Inggris.

Sehubungan dengan tujuan pengabdian masyarakat di atas, proses pelaksanaan kegiatan mengacu kepada pentingnya peranan guru atau pengajar. Menurutnya penanganan yang salah sejak awal bukannya akan membantu siswa memasuki tahap sekolah yang lebih tinggi, tetapi dapat berakibat sebaliknya. Seorang siswa SD yang dibebani materi yang bersifat abstrak, misalnya pengetahuan tenses, akan merasa pelajaran bahasa Inggris sebagai pelajaran yang sulit dimengerti. latihan-latihan yang diberikan dalam LKS (lembar kerja sekolah) juga bersifat "formal-operasional" siswa diminta untuk memilih jawaban yang tepat diantar pilihan yang diberikan yang kebanyakan bersifat ketatabahasaan. (Siti Mukminatun: 2012, 2)

Hasil penelitian yang dilakukan English First atau EF menjelaskan bahwa perlunya melakukan sistem pengajaran yang disebut dengan multi dimensional: efekta. Metode pengajaran ini dimulai dengan membangun kepercayaan diri dan kelancaran berbahasa Inggris secara alamiah. Metode pengajaran ini dijalankan dengan sistem

pengajaran yang lebih baik dengan teknologi yang lebih baik sama dengan pembelajaran yang lebih efisien dan personal. Sistem pembelajaran multi dimensional efekta merupakan kombinasi seluruh aspek pengajaran agar para siswa memperoleh pondasi yang solid dalam berbahasa Inggris. Untuk itu, diperlukan peran serta guru dan teknologi inovatif yang mendukung siswa untuk lebih fokus. Pengajaran sendiri dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, santai, dan tanpa tekanan. (EF: 2012)

Oleh karena itu, dalam pengabdian ini menggunakan metode pelatihan speaking maupun reading. Dalam hal ini, pada setiap pertemuan, para peserta akan diberikan copy materi sehingga mereka akan dapat dengan mudah mempelajari materi yang diberikan. Di samping itu, para peserta juga akan diberikan bahan bacaan seperti cerita pendek yang menggunakan bahasa Inggris. Hal ini dilakukan untuk melatih kemampuan reading serta perbendaharaan kosa kata.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Melihat perkembangan kemampuan anak-anak sekolah dasar, terutama di Madrasah Ibtidaiyah El-Ziyan, terdapat semangat belajar yang tinggi dari para siswa untuk mau memahami bahasa Inggris. Antusiasme para siswa terlihat pada keaktifan mereka dalam memperhatikan materi pelajaran yang diberikan. Secara umum materi bahasa Inggris untuk sekolah dasar mungkin sangat mudah dibuat, namun dalam penyampaiannya, justru materi bahasa Inggris sekolah dasar adalah yang paling sulit diimplementasikan. Oleh karena itu para pengajar bahasa Inggris tak hanya dituntut untuk pintar dalam menyusun materi, tapi juga harus jenius dalam menyampaikan materi kepada anak-anak.

Materi bahasa Inggris sekolah dasar

yang sudah berjalan saat ini memang memang fokus penekanannya kepada penguasaan vocabulary. Penyampaian materi bahasa Inggris yang komunikatif akan mendorong anak untuk menggunakan Bahasa Inggris secara nyata di dalam kelas. Hal ini tentunya akan memberikan pengalaman dan pembelajaran bahasa Inggris, yang memang tujuan utamanya kita dapat menerapkannya untuk tujuan komunikasi. (EF, 2012)

Dalam pelaksanaannya, pelatihan bahasa Inggris dijalankan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor. Dengan bantuan dua alat ini akan sangat mempermudah pengabdian dalam menyampaikan materi story telling. Story telling merupakan salah satu metode pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah dasar yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam listening dan speaking. (Ester Lince Napitupulu, 2012) Anak-anak di sini tidak hanya pasif mendengarkan saja karena setelah mendengarkan cerita guru dapat mengajak anak untuk berdiskusi berkaitan dengan cerita yang di dengar dan didengarkan. Anak-anak akan terbiasa dilibatkan dan terekspos dalam penggunaan Bahasa Inggris. Siswa terbiasa dalam atmosfer Bahasa Inggris yang sesungguhnya. Berikut adalah gambaran pembelajaran yang diberikan kepada para siswa:

Pelatihan Speaking

Untuk membantu siswa dalam ketrampilan speaking, sistem pembelajaran yang dijalankan dengan menggunakan metode speak up, yaitu :

1. Menggunakan metode yang dapat merangsang anak untuk berani berbicara dengan bahasa Inggris, sehingga anak sesering mungkin mempraktekkan bahasa Inggris di kelas. Dalam metode ini, pengabdian mendorong keberanian untuk memperkenalkan diri kepada teman-temannya dengan menggunakan bahasa Inggris.

2. Menciptakan suasana yang menyenangkan dan relax bagi anak-anak.

Pelatihan Reading

Kemampuan membaca teks bahasa Inggris serta kekayaan kosakata merupakan hal yang penting. Dalam hal ini, pengabdian dituntut untuk perlu memiliki pengetahuan kosakata yang beragam. Para pengabdian disini harus dapat menyesuaikan bahasa Inggris mereka agar lebih mudah dimengerti oleh para siswa yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Hal ini bahkan menjadikan kemampuan membaca dan kekayaan kosakata lebih penting lagi.

Dalam mendorong para siswa untuk termotivasi dalam melatih kemampuan membaca para siswa, metode yang digunakan oleh pengabdian meliputi:

1. Membimbing siswa untuk mengeja kata demi kata. Tujuannya agar pemahaman bahasa Inggris yang diberikan lebih cepat ditangkap oleh anak.
2. Membimbing siswa untuk mendemonstrasikan kemampuan membacanya. Tujuannya adalah agar siswa tahu bagaimana cara membaca atau mengucapkan sebuah kata dalam bahasa Inggris dengan tepat.

Pelatihan Listening

Dalam pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris, terdapat metode yang dijalankan untuk mengasah kemampuan listening, yaitu:

1. Menggunakan lirik lagu bahasa Inggris untuk belajar keterampilan bahasa Inggris.
2. Mendengarkan lagu bahasa Inggris dengan mengikuti setiap lirik yang didengar.
3. Penguasaan lirik lagu diutamakan tidak hanya siswa dapat mengingat dan mengucapkan tetapi juga dengan Pronunciation yang tepat.

Kelebihan lain lirik lagu bahasa Inggris untuk belajar adalah, kosakata bahasa Inggris yang dinyanyikan melekat pada ingatan. Terutama jika lagu yang dinyanyikan merupakan lagu favorit, maka kosakata tersebut tidak akan pernah terlupakan. Selain kosakata, lagu dapat melatih English Comprehension lebih efektif ketimbang cara lainnya. Terdapat ragam lagu bahasa Inggris yang tersedia untuk digunakan sebagai alat belajar. Menguasai suatu bahasa asing dengan menggunakan lirik lagu telah menjadi pilihan banyak orang (Siti Mukminatun, 2012)

Dalam melaksanakan pengabdian ini, lagu-lagu yang dinyanyikan meliputi lagu mengenai urutan angka, serta nama buah. Ternyata pelatihan ini mendapat sambutan positif dari para siswa. Hal ini dikarenakan mereka jarang menyanyikan lagu bahasa Inggris dengan bantuan audio visual. Dengan bantuan audio visual ini membantu para siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam mengenal lagu.

Pelatihan writing

Implementasi pelaksanaan pelatihan menulis difokuskan pada:

1. Mempraktikan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memberikan beberapa soal latihan kepada siswa, mulai dari soal sederhana seperti acak kata.
3. Latihan menulis mendorong siswa untuk lebih leluasa dalam memilih kata yang tepat.

Pelatihan writing dilakukan dengan meminta setiap siswa untuk menulis angka, nama buah, binatang, serta kata bahasa Inggris lainnya. Pelatihan ini dilakukan dengan bantuan poster yang bertuliskan angka, nama buah serta nama binatang. Dengan bantuan poster ini, para siswa dapat dengan mudah belajar menulis setiap kata yang didiktekan oleh para pengabdian.

Dalam pelatihan bahasa Inggris ini, pengabdian mengalami beberapa hambatan di lapangan seperti

1. Dalam pengajaran bahasa jumlah siswa seharusnya dibatasi. Akan tetapi kenyataannya bahwa di dalam kelas terdapat 40 orang atau lebih siswa sehingga tidak menciptakan suasana yang ideal. Satu kelas sebaiknya dihuni antara 12 sampai 20 siswa. Untuk siswa sekolah dasar biasanya memerlukan perhatian yang lebih.
2. Masalah penempatan meja dan kursi di kelas. Pada kelas tradisional siswa biasanya duduk di bangku yang berbaris dan guru menerangkan pelajaran di depan kelas. Kondisi ini membuat suasana kelas menjadi kurang interaktif. Pengajaran mereka masih terpaku pada materi dari buku pelajaran tanpa peduli terhadap pikiran, perasaan, dan kemajuan belajar siswanya. Selama proses pembelajaran, guru bahasa Inggris belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individu yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran bahasa Inggris lanjutan.
3. Mereka belum dapat menggunakan dan menerapkan bahasa Inggris secara efektif dalam berkomunikasi sehari-hari yang kontekstual dengan menggunakan bahasa Inggris baik secara lisan maupun secara tulisan.
4. Lemahnya motivasi siswa untuk mempelajari bahasa Inggris
5. Siswa kurang percaya diri dalam berbahasa Inggris
6. Kurangnya fasilitas pendukung proses pembelajaran.
7. Permasalahan dialek
8. Konsentrasi anak yang kurang fokus pada materi yang diberikan

Instrumen Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian
 Instrumen ini disusun untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan
 pelatihan bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiah El-Ziyan.

Kondisi Umum Peserta Pelatihan Bahasa Inggris Madrasah Ibtidaiah El-Ziyan	T u j u a n Kegiatan	Kegiatan Pelatihan	Metode Evaluasi	Hasil setelah kegiatan	
Tingkatan peserta : kelas 1 sekolah dasar	<ul style="list-style-type: none"> Siswa Madrasah Ibtidaiah (MI) El – Ziyan sudah mendapatkan mata pelajaran bahasa Inggris. Dari proses pembelajaran tersebut, terlihat adanya kesukaran dalam mempraktekkan materi yang sudah disampaikan di kelas, untuk listening, writing dan reading. . 	Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa kelas 1 MI El-Ziyan dalam 3 bidang, yaitu listening, writing & reading.	Listening <ul style="list-style-type: none"> Memberikan dan mengajak peserta pelatihan untuk terbiasa dengan lagu berbahasa Inggris untuk tingkat dasar. Semisal lagu yang menggambarkan aktifitas sehari – hari dan lagu mengenal alfabet. 	Dalam kegiatan pelatihan ini, pada hari terakhir dilaksanakan sebuah simulasi permainan untuk mengukur seberapa jauh peserta pelatihan bisa mempraktekkan secara mandiri aktifitas listening, writing dan reading, berdasarkan pelatihan yang sudah diberikan sebelumnya.	Setelah kegiatan dilaksanakan selama satu minggu, maka ada beberapa perubahan dari peserta pelatihan yang bisa dilihat sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> Kemampuan untuk melafalkan kata dasar dalam bahasa Inggris meningkat. Ini ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk melafalkan konsonan dan vokal dalam satu kata secara jelas.
Jumlah Peserta : 40	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan bahasa Inggris dilakukan selama 1 minggu dengan menekankan kepada praktik dari listening, reading dan writing untuk memperlancar 3 bidang tersebut. 		Writing <ul style="list-style-type: none"> Mengajari peserta pelatihan untuk bisa menuliskan kata – kata dasar dalam bahasa Inggris dengan tidak salah mengeja dan susunan alfabetnya. Misal dengan mengajarkan peserta dengan menuliskan nama hari, warna dan anggota tubuh. 		<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan untuk menuliskan kata – kata dasar dalam bahasa Inggris membaik. Ini ditunjukkan dengan perubahan hasil tulisan mereka dalam menulis kata dalam bahasa Inggris. Susunan vokal dan konsonan tidak tertukar, sesuai dengan ejaan.
Usia peserta kegiatan : 7 – 8 tahun			Reading <ul style="list-style-type: none"> Mengajari peserta pelatihan mengenai cara membaca dan pelafalan kata – kata dasar dalam bahasa Inggris agar terbiasa dalam mengeja dan melafalkan sesuai dengan bunyi vokal dan konsonannya dengan fasih. Misalnya dengan mengajarkan nama buah, warna, anggota tubuh, hewan dan hari. 		<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan membaca meningkat terutama untuk melafalkan kata – kata dasar dalam bahasa Inggris. Ini ditunjukkan dengan berubahnya cara pelafalan dan membaca mereka untuk jenis – jenis warna, hari dan buah – buahan.

Kesimpulan

Pelatihan bahasa Inggris pada siswa SD Madrasah Ibtidaiyah El-Ziyan ditujukan untuk membantu siswa dalam ketrampilan speaking, reading, writing, maupun listening. Pelatihan Bahasa Inggris ini mendapatkan sambutan positif dari pihak sekolah dan para siswa yang mengikuti pelatihan. Antusiasme para siswa dapat dilihat pada keaktifan mereka dalam memperhatikan materi pelajaran yang diberikan. Dalam pelaksanaannya, pelatihan bahasa Inggris dijalankan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor.

Dalam berbagai pelatihan baik writing, reading maupun writing, pengabdian juga menggunakan bantuan poster bergambar untuk membantu para siswa memahami materi yang diajarkan. Namun, dalam hal ini karena faktor banyaknya siswa yang mengikuti pelatihan sehingga terkadang suasana kelas kurang kondusif. Namun, hal ini bisa diatasi oleh para pengabdian dengan menyelenggarakan game untuk membuat suasana kelas lebih kondusif. Secara umum, kegiatan pelatihan ini berjalan lancar selama tujuh hari dan mendapat sambutan sangat baik dari pihak kepala sekolah.

Daftar Pustaka

- Cameron, Lynne. 2006. *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge University Press.
- Ester Lince Napitupulu, *Pelajaran Bahasa Inggris di SD Perlu Diperbaiki*, diunduh melalui <http://edukasi.kompas.com/read/2012/10/30/09472194/Pelajaran.Bahasa.Inggris.di.SD.Perlu.Perbaikan>, pada hari Jumat, 8 Februari 2012
- English First, *metode pembelajaran bahasa Inggris dan remaja*, diunduh melalui <http://www.englishfirst.co.id/englishfirst/whyef/methods.aspx>, pada hari Sabtu 9 Februari 2012
- Siti Mukminatun, *Teknik Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak*, 2012